

PENGUATAN EKSISTENSI MAHASISWA

Tappil Rambe

Abstrak

Peningkatan kualitas akademis, inovasi berpikir yang kreatifif, adalah tuntutan dalam menjaga eksistensi mahasiswa. Sebuah langkah yang sangat strategis yang perlu ditempuh dalam membina dan meningkatkan kualitas akademik mahasiswa adalah membentuk komunitas belajar. Dalam era sekarang ini sudah tidak saatnya lagi mahasiswa hanya berpikir instan dan praktis. Pembentukan komunitas belajar oleh mahasiswa merupakan solusi alternatif dalam menjaga eksistensi mahasiswa. Eksistensi mahasiswa di dunia kampus secara alamiah terus mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika yang dihadapinya. Semakin maju pemikiran manusia semakin tinggi pulalah tanggung jawab mahasiswa sebagai kaum muda yang terdidik.

Kata Kunci : Eksistensi Mahasiswa

A. Pendahuluan

Gelombang perubahan yang terjadi di Indonesia baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial dan budaya membawa dampak yang begitu besar bagi semua komponen bangsa ini. Tentu saja perubahan ini mendatangkan konsekuensi, terutama dalam hal pembangunan karakter dan keterampilan anak bangsa agar memiliki daya saing baik regional maupun internasional. *Think globally act locally* mestinya segera diadopsi untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa ini. Dalam sejarah peradaban bangsa manapun, mahasiswa (kelompok terdidik) yang bersumber pada pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk memacu pertumbuhan dan pemerataan berbagai sektor pembangunan. Pergeseran basis pembangunan negara maju dari sumber daya alam ke berbasis sumber daya manusia, dari berbasis modal ke berbasis ilmu pengetahuan, merupakan bukti yang sangat kuat untuk mempertajam peran mahasiswa (kelompok terdidik) dalam pemulihan

ekonomi nasional. Kata bijak *'assets make things possible, people make things happen'* sudah cukup bagi kita untuk menempatkan kaum-kaum muda yang terdidik atau sektor pendidikan menjadi bagian utama dari pembangunan republik ini.

Tujuan pendidikan nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) mengamanatkan, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berahlak mulia; Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; menjadi warga negara yang demokratis; dan bertanggung jawab. Selanjutnya, PP No. 60 Tahun 1999 mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah: (a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; dan (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Berdasar pada dua kebijakan di atas, maka program pembinaan kegiatan mahasiswa di Unimed diselenggarakan melalui: (1) kegiatan intrakurikuler (akademik), yakni kegiatan akademik yang terstruktur seperti kuliah, praktikum dan sebagainya, (2) kegiatan ko-kurikuler, yakni kegiatan non-akademik yang langsung menunjang kegiatan akademik; dan (3) kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan yang tidak langsung menunjang kegiatan akademik.

Selanjutnya pembinaan program pembinaan mahasiswa

dilakukan melalui penyelenggaraan program-program: (1) penalaran dan keilmuan, (2) minat dan kegemaran, dan (3) peningkatan kesejahteraan.

Program *Penalaran dan keilmuan* ditujukan untuk melayani kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa bernalar, terutama ditujukan untuk menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi yang sesuai dengan pola pengembangan kemahasiswaan dan disusun secara melembaga. Pembinaan mahasiswa pada program ini ditempuh melalui berbagai kegiatan akademik seperti: (1) penelitian mahasiswa, (2) penulisan karya ilmiah, (3) seminar ilmiah, (4) pengabdian kepada masyarakat, (5) latihan keterampilan manajemen bagi mahasiswa, (6) lokakarya, (7) forum komunikasi, (8) penerbitan koran kampus, (9) kunjungan antar kampus, (10) pertemuan-pertemuan ikatan organisasi mahasiswa sejenis, (11) pameran ilmiah, (12) kegiatan-kegiatan yang terkait dengan retorika, dan (13) kepenulisan.

Juga dilakukan melalui berbagai kegiatan ilmiah yang bersifat kompetitif seperti, (1) lomba karya tulis mahasiswa, (2) lomba karya inovatif mahasiswa, (3) pemilihan mahasiswa berprestasi, (4) program kreativitas mahasiswa, dan berbagai lomba yang bernuansa ilmiah keilmuan lainnya. Program *Minat dan Kegemaran* ditujukan untuk melayani kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan minat dan kegemaran di luar kegiatan akademik seperti olahraga, kesenian, pramuka mahasiswa, resimen mahasiswa, mahasiswa pencinta alam, pers mahasiswa, dan sebagainya.

Program *Peningkatan Kesejahteraan* ditujukan untuk melayani berbagai kebutuhan material dan spiritual mahasiswa, seperti bea siswa bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi, koperasi mahasiswa, asrama mahasiswa, bursa buku, MTQ, masjid kampus, dan bimbingan-konseling. Pada program peningkatan kesejahteraan juga termasuk

program sosial kemasyarakatan dan organisasi mahasiswa. Program *Sosial Kemasyarakatan* ditujukan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan memberikan solusi alternatifnya. Program pembinaan ini ditempuh melalui kegiatan PMI, kemah bhakti mahasiswa, kemah kerja mahasiswa, Mapala, dan sebagainya. Program *Organisasi Kemahasiswaan Unimed* ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai seorang pemimpin maupun sebagai anggota organisasi. Pembinaan organisasi terutama ditempuh melalui pemberdayaan Senat Mahasiswa Universitas, Senat Mahasiswa Fakultas, Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Di samping itu juga dilakukan pembinaan terhadap organisasi-organisasi intra universitas lainnya, antara lain UKM Menwa, Pramuka, Mapala, Teater LKK, Pers Kreatif, Marching Band, KSR-PMI, Olah raga, Tarung Derajat, UKMI, UKM-KP, dan UKM-K.

B. Pembahasan

1. Kondisi Objektif

Peran serta dan kontribusi mahasiswa selalu menjadi bingkai dari perjalanan republik yang kita cintai ini. Sedikit kita buka lembaran lama disana mahasiswa (kaum muda) telah berhasil menuliskan torehan cerita manis bertinta emas, tahun 1908 mahasiswa telah mencoba menyatukan persepsi dan visi untuk segera keluar dari cengkeraman kaum penjajah, melalui pergerakan berbasis nasional bukan pergerakan berbasis lokal. Kemudian dilanjutkan pada tahun 1928, dengan tercetusnya satu ikrar yang membahana sampai ke pelosok nusantara Indonesia yaitu Sumpah Pemuda, eksistensi mahasiswa semakin tidak terbendung bak sebuah meteor yang melaju cepat menuntut sebuah pembaharuan gerakan nasional pada jamannya. tokoh-tokoh mahasiswalah yang dengan segala

kekuatan dibalut dengan idealisme perjuangannya mampu menghantarkan kemerdekaan republik yang kita cintai ini pada tahun 1945. dalam catatan sejarah peran serta dan kontribusi bangsa secara spektakuler tercatat dalam berbagai momentum besar, seperti pada tahun 1966 (melengserkan kediktatoran penguasa orde lama), tahun 1978 (protes atas kebijakan penguasa orde baru dengan gerakan Malapeta Lima Januari (Malari), tahun 1998 (gerakan menumbangkan kezaliman rezim orde baru) dan memprakarsai lahirnya orde Reformasi.

Kondisi diatas adalah merupakan cermin dari gerakan besar mahasiswa yang mengedepankan nilai-nilai idealisme dalam membawa gerbong kepentingan rakyat Indonesia. Kondisi mahasiswa hari ini, tentu tidak sama dengan kondisi di masa itu. Pacuan prestasi gemilang mahasiswalah yang diharapkan mampu membawa ide-ide cemerlang dalam menjawab persoalan bangsa. Peningkatan kualitas akademis, inovasi berpikir yang kreatifis, adalah tuntutan dalam menjaga eksistensi mahasiswa. Universitas Negeri Medan, sebagai sebuah lembaga pendidikan telah menyiapkan berbagai perangkat dalam memberi kesempatan kepada mahasiswa yang berprestasi untuk terus berkarya dengan segala aktivitasnya, penyediaan beasiswa, promosi mahasiswa dalam bidang olahraga, karya tulis ilmiah, kerohanian (MTQ dan Pesparawi), seni dan budaya, ke tingkat nasional dan internasional mutlak menjadi tanggungjawab perguruan tinggi. Kesempatan ini sangat terbuka lebar kepada seluruh mahasiswa.

Pembentukan komunitas belajar oleh mahasiswa merupakan solusi alternatif dalam menjaga eksistensi mahasiswa. Apa yang dilakukan oleh **English Of Unimed** merupakan sebuah langkah yang sangat strategis dalam membina dan meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Unimed. Sudah tidak saatnya lagi mahasiswa hanya berpikir

instan dan praktis, dengan membuat keributan dan keonaran, bahkan sampai menimbulkan fitnah dan hujatan yang tidak beralasan dengan membuat selebaran-selebaran yang tidak bertanggung jawab. Bahkan dengan menggelar aksi dengan mengusung isu yang tidak populer dikalangan mahasiswa. Mahasiswa harus tampil kedepan dengan segala prestasinya, bukan dengan kesombongannya bak tong kosong nyaring bunyinya. Tapi jadilah mahasiswa yang berfilosofi seperti padi.

2. Strategi Pengembangan

Pengembangan UNIMED untuk peningkatan kualitas mahasiswa tetap berpedoman kepada kebijaksanaan suprasistem yaitu kerangka pengembangan pendidikan tinggi (KPPT-JP) tahun 1996-2005. kampus sebagai pusat pembentukan kepribadian mahasiswa secara utuh harus memungkinkan perkembangan maksimal potensi mahasiswa makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai warga negara dan masyarakat serta sebagai individu. Perlu diciptakan iklim kampus sedemikian rupa, sehingga menjadi kampus yang religius, akademis, dan berorientasi kepada keteladanan. Program akademik harus dirancang sedemikian rupa sehingga fleksibel dan memungkinkan lulusan untuk bertahan hidup (survival) di masyarakat. Mengingat bahwa peluang kerja pada pemerintah baik sektor jasa dan manufacturing masih terbatas, kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menjadikan mahasiswa akan tetap mampu survive ditengah-tengah kehidupannya di masyarakat. untuk mencapai kinerja yang tinggi diperlukan iklim kompetisi sekaligus kolaborasi di lingkungan internal maupun eksternal. Kompetisi untuk melakukan sesuatu dengan predikat yang terbaik harus dipacu antara lain dengan melakukan restrukturisasi sistem reward dan award. Di dalam proses pengembangan yang amat memerlukan kerja

bersama, perlu dikembangkan solidaritas, kebersamaan, dan iklim kompetisi dan kolaborasi yang sehat. Untuk ini perlu diciptakan saluran proses komunikasi yang terbuka dan lancar pada semua arah, sehingga partisipasi semua pihak dapat didorong. Kendali mutu perlu dilakukan pada setiap fase perbaikan dan pengembangan di semua hal yang berhubungan dengan peningkatan kualitas mahasiswa melalui control point (menggunakan data dalam sistem informasi manajemen) dan check point (melalui hirarki dan struktur organisasi). Otonomi dan akuntabilitas merupakan acuan dalam penentuan kebijaksanaan. Kedua konsep ini perlu dikembangkan secara bersamaan. Kemitraan dengan lembaga di dalam maupun di luar perlu dikembangkan. Kemitraan seperti pisau bermata dua. Mata yang satu meningkatkan mutu civitas akademika, sedang mata yang lainnya adalah dalam usaha mendapatkan sumber daya untuk pengembangan lembaga serta kebermaknaan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa. Seluruh civitas mahasiswa harus mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan Universitas yang memberikan daya pembeda UNIMED dengan Universitas yang lain. Kemudahan pengaksesan informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pengetahuannya harus dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian mahasiswa dilakukan baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

3. Proyeksi ke Depan

Salah satu pilar dari sebuah perguruan tinggi adalah mahasiswa, karena tanpa mahasiswa tentu tidak akan ada dosen dan pegawai. Oleh karenanya ke depan mahasiswa Universitas Negeri Medan akan mendapat perhatian, pembinaan, dan keberlanjutan yang sistematis, dengan demikian mahasiswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang

tertentu akan tersalurkan dalam ranah minat dan bakat serta kegemaran, penalaran dan keilmuan, peningkatan kesejahteraan, sosial kemasyarakatan, dan organisasi kemahasiswaan. Hal ini menjadi isu strategis rektorat bidang kemahasiswaan Unimed dalam rangka memacu prestasi mahasiswa yang diorientasikan kepada peningkatan citra, reputasi dan daya saing lulusan Unimed. Hal ini sangat perlu untuk dikedepankan karena Kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan *Human Development Index* (HDI) Indonesia sejak tahun 2001 terus menurun hingga ke peringkat 108 dari 177 negara pada tahun 2006 (Tabel 1), dan hingga kini angka pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 11.104.693 orang dengan tingkat sebaran terbesar di Jawa dan Sumatera (Tabel 2). Dan (gambar 1)

Tabel 1. Peringkat *Human Development Index* Indonesia

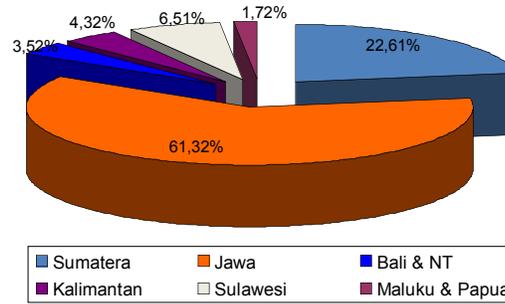
Tahun	Peringkat	Jumlah Negara	Pembanding
2001	102	162	Sin=26,Brun=32,M'Sia=56,Pilip=70, Thai=66, Viet=101
2002	110	173	Sin=25,M'Sia=58,Brun=31,Thai=74, Pilip=85
2003	112	175	Sin=28,M'Sia=58,Brun=31,Thai=74, Pilip=85, Kamboja=130, Laos=135
2004	111	175	Sin=25,M'Sia=58,Brun=33,Thai=76,Pilip=83
2005	110	177	Sin=25,Brun=33,M'Sia=61,Thai=73,Pilip=84, Srilanka=93
2006	108	177	Sin=25, M'Sia=61,Thai=74, Pilip=84, Brun=34 viet=109

(sumber: UNDP)

Tabel 2. Pengangguran Menurut Pendidikan & Jenis Kelamin Tahun 2006.

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
> SD	1.693.677	1.831.207	3.524.884
SMPN	1.549.673	1.310.334	2.860.007
SMAN	2.241.638	1.805.378	4.047.016
Akademi/Diploma	133.671	163.514	297.185
Universitas	189.572	186.029	375.601
Jumlah	5.808.231	5.296.462	11.104.693

(Sumber: BPS, 2006)



Gambar 1. Penyebaran Penganggur Terbuka Menurut Pulau

Menghadapi keadaan ini, kita menyadari bahwa satu-satunya cara untuk hidup lebih layak adalah melalui peningkatan mutu dan daya saing mahasiswa. Oleh karenanya ke depan mahasiswa tidak hanya sekedar belajar ilmu dan keterampilan, tetapi memiliki keuletan dan daya juang (*soft skill*). Dengan *soft skill* di dalam diri mahasiswa akan tertanam nilai-nilai kehidupan seperti: kedamaian, kehormatan, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kecintaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan. Sebab, untuk mampu bersaing dan bersanding, faktor-faktor tersebut di atas justru yang terpenting. Perbedaan sikap bagi dua orang mahasiswa akan memperlihatkan perbedaan yang sangat tajam meski keduanya memiliki ilmu dan keterampilan yang sama. Seseorang sering dilecehkan bukan karena tidak 'pintar', tetapi lebih diakibatkan 'kurang beradab'. Inilah sebenarnya tugas terpenting mahasiswa, yaitu membangun karakter (*character building*) bukan sekedar *transfer of knowledge*.

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam keadaan apapun setelah menyelesaikan studinya harus mampu hidup survival ditengah-tengah masyarakat. tantangan diatas apabila kita bandingkan dengan data mahasiswa Universitas Negeri

Medan yang berjumlah lebih kurang 19.000 (sembilan belas ribu) orang, yang tersebar di 7 Fakultas dan 41 Jurusan dan Prodi merupakan sebuah kekuatan awal dalam memetakan tingkat kemampuan mahasiswa, sehingga kemampuan mahasiswa ini kalau dikelola dengan pendekatan soft skill tentu akan melahirkan multi effect yang positif baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Kekuatan tersebut ditambah lagi dengan keanekaragaman corak mahasiswa Unimed, mulai dari agama, suku, latar belakang ekonomi, tempat tinggal, dan asal sekolah, semakin memperkaya khasanah dalam mendesain terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kualitas aktivitas mahasiswa Unimed ke depan dalam rangka membangun karakter mahasiswa (*character building*). Kerjasama yang baik dengan saluran komunikasi yang terbangun, antara mahasiswa dengan rektorat kemahasiswaan akan mampu mewujudkan proyeksi mahasiswa Unimed ke depan. Karena sebesar apapun program, sebagus apapun desain kegiatan yang dirancang tanpa dukungan serta peran aktif mahasiswa, tentu hanya akan menjadi bingkai tanpa gambar.

C. Penutup

Eksistensi mahasiswa di dunia kampus secara alamiah terus mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika yang dihadapinya. Semakin maju pemikiran manusia semakin tinggi pulalah tanggung jawab mahasiswa sebagai kaum muda yang terdidik. Penilaian positif masyarakat terhadap eksistensi mahasiswa selama ini seharusnya bisa dipertahankan dan ditingkatkan dengan segala prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Tantangan mahasiswa ke depan akan lebih kompleks lagi, karena mau tidak mau mahasiswa harus dihadapkan kepada pasar setelah ia menjadi sarjana. Oleh karena itu, ketika menyandang gelar mahasiswa berikanlah warna yang positif terhadap gelar mahasiswa tersebut.

Mahasiswa yang selalu berbuat dan berfikir kreatif tentu tidak akan gamang dan linglung ketika lepas ke dunia pasar. Kesempatan terbuka lebar, kejarlah dan manfaatkanlah kesempatan itu menjadi sebuah asa dalam meraih cita dimasa depan.

D. Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2004-2010 (HELTS): Meningkatkan Peran Serta Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Harbison, Frederick H. 1973. *Human Resources as the Wealth of Nations*. New York: Oxford University Press
- Syarif, H. Hidayat. 2002. Demokratisasi dan Desentralisasi Pendidikan, dalam H.A.R Tilaar (Ed.), *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- The World Bank. 2007. *Investing In Indonesia's Education: Allocation, Equity, and Efficiency of Public Expenditure*. Poverty Reduction and Economic Management Unit East Asia and Pacific Region.
- The World Bank. 2007. Spending For Development: Makin The Most of Indonesia's New Opportunities. *Indonesia Public Expenditure Review 2007*. The World Bank Office Jakarta.
- UNESCO. 2005. *Laporan Review Kebijakan: Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini di Indonesia*. Seksi PAUD dan Pendidikan Inklusif, Sektor Pendidikan Dasar, UNESCO.
- United Nations. 1997. *Report on the World Social Situation 1997*. New York: United Nation.